

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendapat Creswell (Alsa, 2011, h. 13) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan angka, datanya berwujud skor dan peringkat yang dianalisa menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan maupun hipotesis penelitian serta melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu bisa mempengaruhi variabel yang lain. Menurut Alsa (2011, h. 13) penelitian kuantitatif terkait dengan proses induksi enumeratif, adalah menarik kesimpulan menurut angka dan mengabstraksi berdasar generalisasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, maka diperlukan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Tergantung : Kepuasan Perkawinan
2. Variabel Bebas : Keterbukaan diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah melakukan identifikasi variabel tergantung dan variabel bebas, selanjutnya adalah merumuskan definisi operasional. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah:

1. Kepuasan Perkawinan

Kepuasan perkawinan adalah hasil evaluasi subjektif yang dirasakan individu mengenai pengalaman kebahagiaan terhadap kehidupan perkawinannya dan terpenuhinya kebutuhan psikologis, materi, seksual serta keberhasilan penyesuaian diri individu terhadap pasangan. Data kepuasan perkawinan diperoleh melalui skala kepuasan perkawinan, disusun berdasarkan lima aspek utama kepuasan perkawinan, yaitu keintiman, komitmen, komunikasi, kongruensi, keyakinan beragama. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi kepuasan perkawinan istri, demikian sebaliknya.

2. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan diri secara sadar terhadap orang lain yang menyangkut pikiran, perasaan, dan perilaku di masa lalu maupun masa sekarang. Keterbukaan diri dapat diukur melalui skala keterbukaan diri suami hal tersebut merupakan persepsi istri terhadap keterbukaan diri yang dilakukan suami, disusun berdasarkan lima aspek keterbukaan diri yaitu ketepatan, motivasi, waktu, kedalaman, keluasan. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi pula keterbukaan diri suami terhadap istri, demikian sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2011, hal. 34) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Subjek penelitian ditentukan dengan jelas sebelum memulai

penelitian. Populasi yang akan diteliti oleh peneliti memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Perempuan yang sudah menikah dan bersuamikan pelaut.
- b. Umur pernikahan tersebut minimal lima tahun.
- c. Mempunyai anak.
- d. Berdomisili di Semarang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Hadi (Narbuko & Achmadi, 2002, h. 107) adalah sebagian subjek yang diteliti dari keseluruhan subjek yang terlibat penelitian. Pada penelitian ini menggunakan *incidental sampling*. Pada teknik ini secara kebetulan sampel di jumpai di suatu tempat tertentu (Setyorini & Wibhowo, 2008, h. 26).

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu metode skala sikap model Likert. Menurut Azwar (2011, h. 98) skala sikap model Likert terdiri dari dua pernyataan yaitu *favorabel* dan *unfavorabel*. Item *favorabel* adalah item yang mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan item *unfavorabel* adalah item yang tidak mendukung ciri-ciri ataupun aspek dari atribut yang diukur

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala langsung, dimana skala tersebut langsung dikerjakan oleh subjek yang akan diteliti. Bentuk pertanyaannya menggunakan skala tertutup yaitu skala yang jawabannya dibatasi dengan pilihan-pilihan yang sudah

ditentukan, sehingga subjek tidak dapat memberikan jawaban yang luas. Skala yang digunakan peneliti menggunakan dua macam untuk pengambilan data, yaitu:

1. Skala Kepuasan Perkawinan

Skala kepuasan perkawinan disusun berdasarkan aspek dari kepuasan perkawinan yaitu keintiman, komitmen, komunikasi, kongruensi, keyakinan beragama. Pada item *favorabel*, skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, pada item *unfavorabel*, skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor 2 diberikan untuk jawaban Setuju (S), skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Rancangan skala kepuasan perkawinan meliputi:

Tabel 1
Blue Print Skala Kepuasan Perkawinan

No	Aspek Kepuasan Perkawinan	Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Keintiman	2	2	4
2	Komitmen	2	2	4
3	Komunikasi	2	2	4
4	Kongruensi	2	2	4
5	Keyakinan beragama	2	2	4
Jumlah		10	10	20

2. Skala Keterbukaan Diri

Skala Keterbukaan diri dapat diukur melalui skala keterbukaan diri, yang disusun berdasarkan enam aspek keterbukaan diri yaitu ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman, keluasan.

Pada item *favorabel*, skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, pada item *unfavorabel*, skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor 2 diberikan untuk jawaban Setuju (S), skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Rancangan skala kepuasan perkawinan meliputi:

Tabel 2
Blue Print Skala Keterbukaan Diri

No	Aspek Keterbukaan Diri	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Ketepatan	2	2	4
2	Motivasi	2	2	4
3	Waktu	2	2	4
4	Kedalaman	2	2	4
5	Keluasan	2	2	4
Jumlah		10	10	20

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Pendapat Azwar (1996, h. 5-6) mengenai validitas yaitu adanya ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam melakukan

fungsi alat ukur tersebut. Alat ukur dinyatakan valid apabila bisa memberikan gambaran yang cermat mengenai sebuah data tersebut. Cermat berarti sebuah alat ukur mampu memberikan gambaran sekecil-kecilnya mengenai subjek. Alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menjalankan fungsi ukurnya, memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian.

Validitas dalam pengukuran penelitian ini dihitung menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Angka korelasi yang di dapatkan akan dikoreksi lagi untuk menghindari adanya *over estimate* atau kelebihan bobot. Teknik yang digunakan untuk megkoreksi adalah teknik korelasi *part whole*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menurut Azwar (1996, h. 4) adalah seberapa jauh hasil pengukuran dapat dipercaya. Percaya disini mengandung arti bahwa pengukuran mengandung keajegan, kestabilan, konsistensi. Hasil pengukuran dinyatakan reliabel apabila dalam beberapa kali dilakukan pengukuran terhadap keseluruhan subjek mendapatkan hasil yang hampir sama, dengan aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Bila saat dilakukan pengukuran terhadap subjek ditemukan perbedaan yang sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran dinyatakan tidak reliabel. Pada uji reliabilitas peneliti akan menggunakan teknik perhitungan koefisien Alpha Cronbach.

G. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data tersebut. Pada penelitian kali ini analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kepuasan perkawinan istri dengan keterbukaan diri suami pelaut menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson.

